

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Sekolah

Identitas Sekolah:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Pademawu
Kepala Sekolah	: Sumarwan S.Pd, M.Pd
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri
NPSN	: 20527231
Nomor Telpon	: (0324) 328795
Surel	: smansapademawu@yahoo.co.id
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/ 6 hari

1) Lokasi Sekolah:

Alamat Sekolah	: Jl. Mandala Pademawu.
Kabupaten/ Kota	: Pamekasan
Kecamatan	: Pademawu
Desa/ Kelurahan	: Bunder
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69381

Lintang : -7.19028082935916
Bujur : 11351779178716242
Ketinggian : 10

2) Visi dan Misi Sekolah

a) Visi SMA Negeri 1 Pademawu

***“BERIMAN DAN BERTAQWA, BERPRESTASI,
BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BERAKHLAQUL
KARIMAH”***

b) Misi SMA Negeri 1 Pademawu

Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan SMA Negeri 1 Pademawu adalah sebagai berikut:

- (1) Memupuk pengalaman nilai-nilai ajaran agama dan semangat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki siswa berdasarkan nilai agama.
- (3) Menanamkan kedisiplinan, keindahan, keamanan, keserasian kerindangan, dan kebersihan,
- (4) Partisipatif serta terbuka dalam mengaplikasikan manajemen sekolah.
- (5) Menjadi manusia yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlakul karimah dalam menggiring peserta didik.

- (6) Meninggikan kerjasama serta kesadaran kepada lapisan khalayak umum atau organisasi.
- (7) Memproduksi suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan islami.
- (8) Memproduksi berkompetisi, kreativitas berkreasi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

b. Gambaran Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana gambaran perencanaan karier siswa di SMA Negeri 1 Pademawu. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Arofah Asmarani Linda Sulaiha selaku guru BK:

”Untuk perencanaan karier siswa itu masih lebih banyak yang kebingungan daripada yang sudah punya tujuan mau kemana setelah lulus dari sini nanti. Meskipun beberapa siswa juga sudah mulai memilih mau kemana setelah lulus dari sini. Tapi permasalahan selanjutnya adalah ketika mereka mau kuliah, mereka mau ngambil jurusan apa. Kira-kira jurusan apa yang akan sesuai dengan diri mereka? Sementara yang mau bekerja, mereka mau kerja dimana? Zaman sekarang meskipun sudah sarjana kadang susah mencari pekerjaan apalagi yang hanya lulusan SMA. Jadi tugas guru BK adalah mengarahkan mereka sesuai dengan keinginan mereka dan merekomendasikan tempat kerja yang menerima lulusan SMA kalau mereka mau bekerja setelah lulus dan merekomendasikan perguruan tinggi dengan jurusan yang mungkin mereka minati supaya tidak salah jurusan kalau mereka mau melanjutkan kuliah. Berkaitan dengan bakat dan minat siswa, disini masih banyak yang belum tahu bakat dan minatnya dimana jadi sudah tugas guru BK untuk mengarahkan kemana mereka cocoknya agar tidak salah dalam menentukan perencanaan kariernya. Nah kalau itu mbak siswa itu kan masih banyak yang bingung dalam menentukan kariernya dan banyak yang belum tahu minat dan bakatnya dimana jadi guru BK hanya menuntun mereka

maunya gimana yang pasti sesuai dengan kemampuan dan minatnya dimana. Jadi kalau ditanya kira-kita siswa memilih karier sesuai cita-cita dan kemampuannya seharusnya beberapa sudah.”¹

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Pademawu diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih karier, serta kurangnya pengetahuan siswa terkait minat, bakat dan kemampuannya. Jadi tugas guru BK adalah mengarahkan siswa sesuai keinginan mereka.

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Rizaldy siswa kelas XI IPS 3, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya sendiri juga masih bingung setelah lulus dari sini mau kemana. Karena banyak temen-temen yang masih kebingungan mbak menentukan mau kuliah atau kerja nanti setelah lulus. Mau kerja tapi bingung juga mau kerja apa. Kalau kuliah saya gak terlalu tertarik bahkan orang tua juga gak mendukung. Jadi saya cuman menjalani saja gak tau nanti mau jadi apa. Saya masih belum mengetahui minat dan bakat saya. Jadi saya bingung sebenarnya bakat saya dimana. Karena saya tidak tahu bakat dan minat saya dimana ya kemungkinan cita-cita saya bisa saja tidak sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan saya.”²

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa kelas XI IPS 3 yang bernama Muhammad Rizaldy dapat diketahui bahwa siswa tersebut mengalami kebingungan dalam memilih karier serta tidak mengetahui minat, bakat dan kemampunya di bidang apa. Kurangnya dukungan dari orang tua dan tidak adanya ketertarikan dalam melanjutkan pendidikan merupakan salah satu hal yang menghambat perencanaan karier siswa tersebut.

¹ Siti Arofah Asmarani Linda Sulaiha, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (30 September 2021).

² Muhammad Rizaldy, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

Hal ini juga disampaikan oleh Yuwike Puspita Basri siswa kelas XI IPA 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya juga masih belum tau mau kemana setelah lulus nanti. Kayaknya juga masih lebih banyak siswa yang gak tau atau bingung mau kemana mbak setelah lulus. Soalnya temen-temen saya juga meskipun kelas XI IPA 1 yang menurut guru-guru kelasnya anak-anak pinter dan rajin banyak yang masih belum memutuskan dari sekarang mau kemana nantinya. Ya walaupun ada beberapa yang sudah ada rencana mau kemana. Tapi juga ada yang ikut-ikutan temen mau kemana. Jadi bukan dari keinginan dari dia sendiri gitu. Kalau saya meskipun orang tua mendukung saya kuliah tapi saya juga tidak enak hati untuk membebani mereka karena biaya kuliah juga cukup mahal sementara orang tua saya cuman seorang nelayan yang penghasilannya tidak tetap takutnya nanti kalau saya kuliah malah berhenti di tengah jalan karena tidak mampu membayar biayanya. Saya juga belum mengetahui bakat dan minat saya dimana jadi pastinya bingung kalau kuliah atau bekerja nanti cocoknya dibidang mana. Saya juga tidak tahu apakah cita-cita saya cocok atau tidak dengan kemampuan dan minat serta bakat saya. Saya pingin jadi pengusaha tapi sepertinya saya tidak ada bakat dalam hal tersebut.”³

Hasil wawancara dari siswa kelas XI IPA1 yang bernama Yuwike Puspita Basri diatas yaitu masih banyaknya siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih karier sekalipun itu adalah siswa yang ada di kelas yang dibilang pintar dan unggulan di SMAN 1 Pademawu bahkan ada siswa yang ikut-ikutan temannya dalam memilih karier. Yuwike mengaku bahwa ia juga masih belum mengetahui minat dan bakatnya di bidang apa. Selain itu, faktor dukungan orang tua agar ia kuliah, membuatnya merasa terbebani karena ia bukan dari kalangan orang berada dan ia takut tidak bisa

³ Yuwike Puspita Basri, Siwa Kelas XI IPA 1, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2021).

membayar uang kuliahnya suatu saat nanti. Jadi, faktor ekonomi orang tua sangat mempengaruhi perencanaan karier Yuwike.

Hal ini juga disampaikan oleh Amilia Safitri siswa kelas XI IPA 4, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Masih bingung sih mbak mau kemana. Kayaknya bukan cuman saya saja yang bingung, temen-temen yang lain juga banyak yang bingung soalnya dulu pernah saya tanya kira-kira mau kemana setelah lulus dari sini dan mereka jawab kalau enggak diterima kuliah ya kerja, kalau gak kerja ya menikah muda gitu kata mereka. Saya sebenarnya ingin kuliah tapi orang tua tidak mendukung saya untuk kuliah jadi saya bingung harus kemana nanti. Sedangkan untuk bekerja saya gak punya keterampilan lebih kayak anak SMK. Jadi akan susah nanti kalau mau cari kerja. Soalnya kan banyak tempat kerja caranya orang yang berpengalaman mbak. Apalagi saya belum mengetahui minat dan bakat saya apa. Gimana mau cari pekerjaan yang cocok mbak? Atau kalau kuliah mau pilih jurusan apa yang sesuai sama bakat dan minat saya yang sekiranya sesuai supaya tidak salah jurusan nanti. Saya punya cita-cita untuk jadi dosen tapi saya tidak tahu apakah itu sesuai bakat saya atau tidak. Karena kalau dari segi kemampuan kemungkinan masih belum sesuai mbak.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amilia Safitri, siswa kelas XI IPA 4 yaitu masih banyak siswa yang belum mengetahui minat, bakat dan kemampuannya. Sehingga siswa banyak yang mengalami kebingungan dalam memilih karier. Amilia juga memaparkan keinginannya untuk berkuliah, akan tetapi ia pesimis untuk berkuliah karena tidak adanya dukungan orang tua disebabkan oleh kondisi ekonomi yang terbilang rendah. Selain itu, ia juga tidak yakin untuk bekerja karena takut kalah saing karena ia hanya lulusan SMA yang tidak mempunyai keterampilan yang mumpuni.

⁴ Amilia Safitri, Siswa Kelas XI IPA 4, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021).

Hal ini juga disampaikan oleh Moh. Alfian Nasrullah siswa kelas XI IPA 2, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya sendiri bingung mau kemana. Menurut saya pasti masih banyak yang bingung mbak. Karena sulit menentukan mau kemana setelah lulus. Mau bekerja nanti merasa iri melihat yang kuliah. Sementara yang kuliah malah ingin bekerja. Semua ada resiko masing-masing. Saya merasa kurang mampu untuk kuliah tetapi orang tua mendukung untuk kuliah. Jadi saya bingung, mau ikut pendapat saya atau orang tua saya. Saya tau minat saya ada di bidang game sama otomotif mbak. Tapi kalau ditanya saya ada bakat dibidang itu saya belum tau karena kemampuan saya masih biasa-biasa saja. Cita-cita saya sudah sesuai dengan minat saya yaitu ingin jadi profesional gamer mbak tapi kalau disini kayaknya masih jarang bahkan sering dianggap negatif.”⁵

Hasil wawancara dari siswa kelas XI IPA 2 Moh. Alfian Nasrullah yaitu dia masih mengalami kebingungan dalam memilih karier. Meskipun orangtuanya mendukung agar ia berkuliah, tetapi ia merasa sudah tidak mampu dalam belajar. Oleh sebab itu, Alfian bingung untuk mengikuti pendapat dirinya atau orang tuanya.

Hal ini juga disampaikan oleh Bima Setiawan siswa kelas XI IPA 3, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau saya sendiri juga bingung mau kemana setelah lulus nanti. Teman-teman saya masih banyak yang gak tau mau kemana setelah lulus nanti. Karena menurut saya selain adanya keinginan sendiri juga ada faktor dari orang tua yang menentukan perencanaan karier setiap anak. Ada teman saya yang sudah psimis duluan karena orang tua kurang mendukung rencana dia mau kuliah. Ada juga yang terpaksa berkuliah karena disuruh orang tuanya. Meskipun saya ada keinginan untuk kuliah dan orang tua mendukung, tetapi saya bingung nantinya mau ngambil jurusan apa. Apalagi saya belum mengetahui minat dan bakat saya di bidang apa. Kan memilih jurusan itu gak boleh sembarangan takutnya nanti malah salah

⁵ Moh. Alfian Nasrullah, Siswa Kelas XI IPA 2, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2021).

jurusan. Saya masih belum percaya diri apakah cita-cita saya sudah sesuai minat bakat dan kemampuan saya atau tidak. Karena saya juga masih belum mengetahui minat dan bakat saya dimana”⁶

Hasil wawancara dari Bima Setiawan siswa kelas XI IPA 3 di atas adalah ia merasa masih bingung dalam menentukan kariernya setelah lulus dari SMAN 1 Pademawu nanti. Menurutnya, faktor orang tua juga menjadi faktor penentu dalam perencanaan karier setiap anak. Bima mempunyai keinginan untuk berkuliah, hanya saja dia bingung ingin mengambil jurusan apa karena dia belum mengetahui minat dan bakatnya di bidang apa.

Hal ini juga disampaikan oleh Nova Fitriyanti siswa kelas XI IPS 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau saya sendiri sudah memutuskan untuk bekerja saja buat bantu-bantu ibu saya karena bapak saya sudah meninggal. Kalau perencanaan karier teman-teman yang saya tau cuman dari kelas saya sendiri mbak. Disini itu masih banyak yang bingung mau kemana. Mau ngambil jurusan apa, atau mau kerja apa setelah lulus dari SMAN 1 Pademawu ini. Saya sendiri juga gak kepikiran mau kuliah soalnya sadar kalau kemampuan saya masih kurang untuk kuliah dan ibu saya juga tidak mendukung saya untuk kuliah. Meskipun saya ada minat di bidang memasak dan saya sangat suka memasak. Tapi kalau ditanya berbakat atau tidaknya saya dibidang memasak mungkin ada sedikit. Dan saya berencana ingin jadi koki tapi saya masih belum yakin dengan kemampuan saya. Dan mungkin saya kalah saing dengan orang-orang yang masuk sekolah atau kursus memasak”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nova Fitriyanti siswa kelas XI IPS 1 diperoleh bahwasanya Nova sudah memutuskan untuk

⁶ Bima Setiawan, Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021).

⁷ Nova Fitriyanti, Siswa Kelas XI IPS 1, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2021).

bekerja setelah lulus demi membantu ibunya karena ayahnya sudah meninggal. Selain itu tidak adanya dukungan dari orang tuanya untuk kuliah serta ia merasa kurangnya kemampuan membuatnya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurutnya juga masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih karier.

Hal ini juga disampaikan oleh Maulidina Melliya Fitriyanti siswa kelas XI IPS 2, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Untuk perencanaan karier saya masih bingung mbak. Sebenarnya ada keinginan untuk kuliah dan orang tua juga mendukung. Tapi masalahnya saya masih belum tahu kalau kuliah nanti mau ngambil jurusan apa. Saya juga masih belum tahu bakat dan minat saya apa jadi pasti bingung banget mau kemana nanti. Dan sama seperti saya, temen-temen yang lain juga masih kebingungan mau kemana. Apalagi jurusan IPS yang terkenal bandel dan kurang di pelajaran. Mereka juga terkadang banyak yang mengikuti arus. Liat temen mau kuliah juga ikut-ikutan mau kuliah tanpa memikirkan mampu tidaknya mereka nanti ketika kuliah apalagi kalau nanti malah salah jurusan. Karena saya tidak tahu minat dan bakat saya dibidang apa jadi saya belum tahu apakah karier yang saya pilih itu sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan saya.”⁸

Menurut hasil wawancara dengan Maulidina Melliya Fitriyanti siswa kelas XI IPS 2 dapat diketahui bahwa Maulidina masih mengalami kebingungan dalam menentukan kariernya. Ia mempunyai keinginan untuk berkuliah dan juga ada dukungan dari orang tuanya hanya saja dia masih bingung mengambil jurusan apa karena ia belum mengetahui minat dan bakatnya di bidang apa. Menurutnya teman-

⁸ Maulidina Melliya Fitriyanti, Siswa Kelas XI IPS 2, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2021).

temannya ada yang hanya mengikuti arus atau bahkan hanya ikut-ikutan dalam memilih karier.

Hal ini juga disampaikan oleh Ach. Afifuddin siswa kelas XI IPA 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau saya sendiri sudah ada rencana mau kuliah meskipun bukan di Perguruan Tinggi ternama dan kebetulan orang tua juga mendukung keputusan apa pun yang saya ambil walaupun saya tidak pernah mendiskusikan tentang rencana pendidikan saya kepada mereka. Kalau teman-teman yang saya tau mereka masih belum menentukan pilihan kariernya mau kemana setelah lulus nanti. Saya tahu karena ada beberapa siswa yang cerita ke saya permasalahan karier itu. Namanya juga masih remaja mbak biasanya labil dan bingung mau kemana. Saat ini minat saya ada dibidang IT mbak. Saya tertarik belajar tentang IT. Jadi sedikit banyak saya tau tentang IT itu seperti apa. Saya ingin jadi programmer ya kalau tidak bisa jadi desain grafis atau apapun yang berhubungan dengan IT juga gak masalah buat saya mbak.”⁹

Dari wawancara di atas dengan siswa kelas XI IPA 1 Ach. Afifuddin dapat diketahui bahwa ia tidak mengalami kebingungan dalam memilih karier karena ia sudah memutuskan untuk berkuliah meskipun bukan di perguruan tinggi ternama. Menurutnya juga masih banyak teman-temannya yang masih bingung dalam menentukan perencanaan karier mereka.

Hal ini juga disampaikan oleh Dimas Hanafi Putra siswa kelas XI IPA 4, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Susah sih mbak menentukan habis lulus mau kemana. Biasanya kalau masih kelas XI banyak yang masih santai-santai saja ngikutin arus, baru mungkin nanti pas kelas XII bakalan kerasa bingung banget mau kemananya. Dari pengalaman saya menjabat Ketua OSIS di sini, saya lihat

⁹ Ach. Afifuddin, Siswa Kelas XI IPA 1, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2021).

masih banyak sekali siswa yang tidak tau arah tujuan hidupnya mau kemana. Biasanya siswa yang bisa menentukan tujuan mereka mau kemana itu orang-orang yang pintar, atau orang-orang yang aktif di organisasi karena mereka sudah ada pandangan atau pengalaman yang bisa mereka kembangkan entah mau milih bekerja atau melanjutkan kuliah. Bukannya mau meremehkan orang-orang yang enggak pintar atau orang-orang yang tidak ikut organisasi tapi dari pengalaman saya kebanyakan memang orang-orang seperti itu saya lihat lebih punya ambisi dalam hidupnya. Sehingga sudah ada perencanaan yang matang. Tapi balik lagi semua tergantung dari takdir Tuhan. Meskipun sudah ada rencana sebaik mungkin kalau menurut Tuhan gak baik ya gak akan tercapai. Kalau saya pribadi sih sudah ada rencana ingin masuk UNESA mbak kalau bisa ngambil prodi Ilmu Hukum dan kebetulan orang tua juga sangat mendukung apapun keputusan yang saya ambil hanya saja tergantung keberuntungan juga bisa diterima enggakya nanti. Minat saya ada di bidang hukum mbak. Saya tertarik mempelajari ilmu-ilmu tentang hukum. Saya rasa cita-cita saya sudah sesuai dengan minat dan bakat saya tinggal belajar lebih giat lagi agar kemampuan saya mumpuni dalam menjalani pekerjaan yang sudah saya pilih mbak.”¹⁰

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 4 Dimas Hanafi Putra diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum menegtahui kariernya mau kemana. Kebanyakan dari mereka hanya ikut arus. Dimas sendiri sudah ada rencana untuk berkuliah di UNESA mengambil prodi hukum karena ia mempunyai minat di bidang hukum. Selain itu, orang tuanya juga mendukung apapun keputusan yang diambil oleh Dimas.

Dari beberapa narasumber yang sudah peneliti wawancarai di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya perencanaan karier di SMAN 1 Pademawu masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih kariernya. Selain itu ada siswa yang

¹⁰ Dimas Hanafi Putra, Siswa Kelas XI IPA 4, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021).

hanya ikut-ikutan temannya dalam memilih karier. Kebanyakan dari mereka juga belum mengetahui bakat dan minatnya dibidang apa sehingga mereka bingung untuk memutuskan mau kemana. Dan adanya faktor orang tua juga mempengaruhi pilihan karier dari siswa.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat ketika peneliti melaksanakan observasi di lapangan dengan memberikan pengenalan tentang kampus yang dilaksanakan tanggal 05 Oktober 2021. Ketika peneliti bertanya kepada mereka akan kemana setelah lulus dari SMA, apakah mereka sudah punya rencana mau kemana? Banyak dari mereka yang mengaku masih bingung mau kemana. Meskipun dari beberapa kelas ada 2-5 siswa yang sudah tahu akan melakukan apa setelah lulus dari SMA namun lebih banyak siswa yang bingung mau kemana setelah lulus dari SMAN 1 Pademawu nantinya.¹¹

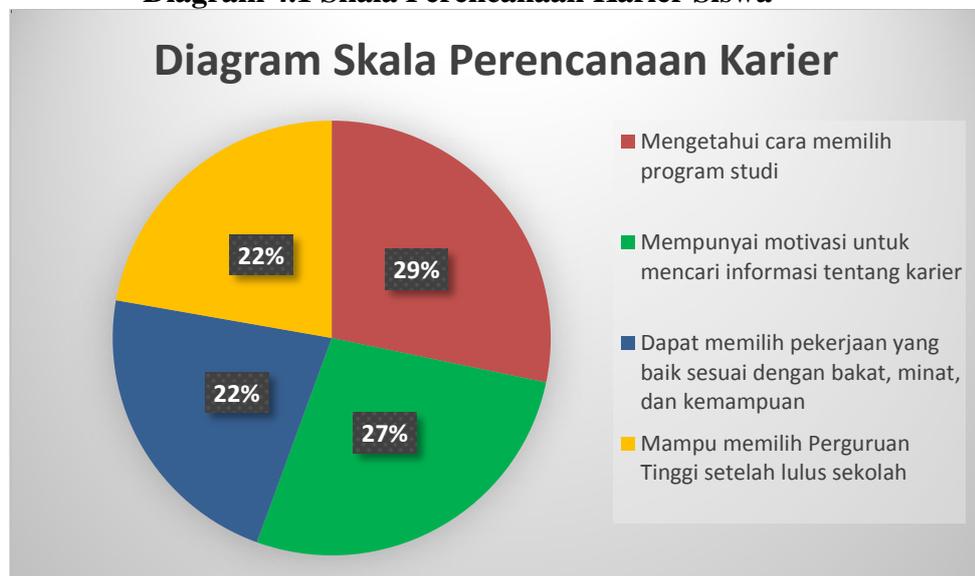
Mereka mengaku masih belum mengetahui bakat dan minatnya di mana sehingga mereka kurang yakin untuk memutuskan sesuatu. Mereka juga berkata adanya faktor ekonomi dan orang tua yang membuat mereka bimbang menentukan keputusan kariernya selain faktor dari dirinya sendiri. Dan faktor itu cukup mempengaruhi pemilihan karier mereka.

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh gambaran perencanaan karier siswa kelas XI SMAN 1 Pademawu, peneliti menyebarkan angket kepada 196 siswa

¹¹ Observasi, (05 Oktober 2021 jam 08:00 WIB di kelas XI).

kelas XI untuk mengetahui perencanaan karier seperti apa yang sudah mereka lakukan dari sekarang. Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07-09 Oktober 2021. Setelah penyebaran angket dilakukan peneliti kemudian menjumlah perolehan atau hasil dari angket tersebut.¹² Berikut grafik hasil perolehan skala perencanaan karier siswa kelas XI SMAN 1 Pademawu.

Diagram 4.1 Skala Perencanaan Karier Siswa



Sumber diagram diatas merupakan hasil perhitungan angket perencanaan karier yang diberikan kepada 196 siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa yang sudah mengetahui cara memilih program studi memperoleh skor 230 dengan persentase 29%, kemudian mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karier skor 227 dengan persentase 27%, dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mendapatkan 186 skor dengan 22%, dan yang terakhir yaitu mampu memilih perguruan tinggi

¹² Angket, (07-09 Oktober 2021 jam 08.00 WIB di ruang kelas XI).

setelah lulus sekolah dengan skor 184 persentase 22%. Jadi, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang belum mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah dan banyak siswa yang belum bisa memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Memperkuat bukti terkait gambaran perencanaan karier di SMAN 1 Pademawu, peneliti memberikan gambaran perencanaan karier berupa bukti dokumentasi yakni sebagai berikut:

Foto 4.1 Guru BK sedang melaksanakan bimbingan klasikal dengan materi tentang perencanaan karier



Foto 4.2 Guru BK sedang memberikan bimbingan kepada beberapa siswa yang serius melanjutkan kuliah



“Menurut dokumentasi berupa foto, peneliti menemukan bahwa guru BK memang benar memberikan arahan kepada siswa terkait perencanaan karier siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan kariernya setelah lulus dari SMAN 1 Pademawu dengan cara memberikan bimbingan klasikal di kelas dan setelah itu memberikan bimbingan kepada beberapa siswa yang serius untuk melanjutkan karier di jenjang perkuliahan agar tidak keliru memilih jurusan.”¹³

Selain bukti dokumentasi terkait gambaran perencanaan karier siswa di atas, upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa yang masih bingung menentukan kariernya yaitu menggunakan media BK sebagaimana dokumentasi berikut:

Foto 4.3 Media BK berupa papan informasi yang berisi daftar perguruan tinggi negeri dan swasta serta beberapa brosur perguruan tinggi



¹³ Dokumentasi Langsung, (06 Oktober 2021).

Foto 4.4 Media BK pohon karier yang berisi daftar pekerjaan yang sesuai dengan jurusan IPA dan IPS



“Dari dokumentasi di atas, peneliti menemukan bahwa guru BK juga membantu perencanaan karier siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan kariernya menggunakan media BK berupa papan informasi yang berisi daftar perguruan tinggi negeri dan juga swasta serta ada beberapa brosur dari perguruan tinggi yang bisa dilihat secara langsung oleh siswa karena di tempel di depan ruang BK jika siswa ingin masuk perguruan tinggi setelah lulus dari SMAN 1 Pademawu. Guru BK juga menggunakan media BK berupa pohon karier yang berisi daftar pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan jurusan IPA dan IPS jika siswa ingin bekerja setelah lulus dari SMAN 1 Pademawu nantinya.”¹⁴

c. Gambaran Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa di SMAN 1 Pademawu

Dalam penelitian ini peneliti juga akan mengkaji tentang bagaimana gambaran keadaan perekonomian wali murid di SMAN 1 Pademawu. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Arofah Asmarani Linda Sulaiha selaku guru BK:

¹⁴ Dokumentasi Langsung, (06 Oktober 2021).

“Gambaran kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu ini bisa dikatakan menengah kebawah mbak atau bisa dibilang masih rendah. Di SMAN 1 Pademawu ini, mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai petani atau buruh tani dan juga nelayan, kuli bangunan serta beberapa ada yang PNS walaupun tidak banyak. Kalau nelayan rata-rata disini perharinya bisa mencapai paling banyak sampai 50 kg, itu pun kalau dapat. Sedangkan untuk yang petani, itu hasil panennya sekitar 3 bulan sekali, itupun kalau tidak rusak hasil panennya. Karena kadang-kadang untuk yang petani itu kalau hasil panennya rusak bisa mengakibatkan kerugian yang banyak, salah satunya seperti petani tembakau. Begitupun yang jadi nelayan, karena biasanya kalo musim panas itu jarang ada ikan, jadi juga bisa mengalami kerugian atau hasil pendapatannya berkurang. Jadi untuk pendapatan pokoknya itu tidak tentu mbak, bisa Rp 1.000.000 per bulan atau bisa tidak dapat sama sekali. Kalau kepemilikan rumah kebanyakan itu milik pribadi mbak.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Arofah Asmarani Linda selaku guru BK di SMAN 1 Pademawu dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu bisa dikatakan menengah kebawah. Karena mayoritas pekerjaan orang tua di SMAN 1 Pademawu adalah pekerjaan musiman yaitu petani dan nelayan. Dalam satu bulan penghasilan orang tua siswa tidak menentu. Biasanya berkisar antara Rp 1.000.000 per bulan atau bahkan tidak mendapatkan hasil jika gagal panen atau ikan tangkapan sedikit.

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Rizaldy siswa kelas XI IPS 3, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pekerjaan pokok orang tua saya itu nelayan mbak Kalau dilihat dari kelas saya sendiri disini mayoritas petani sama nelayan mbak. Ada juga yang PNS sama wiraswasta kayak punya toko gitu mbak tapi sedikit. Jadi kondisi ekonomi disini bisa dibilang menengah kebawah. Penghasilan yang orang tua saya dapatkan tidak tentu perbulannya. Mungkin orang tua

¹⁵ Siti Arofah Asmarani Linda Sulaiha, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (30 September 2021).

saya penghasilannya kurang dari Rp 1.500.000 per bulannya. Untuk kendaraan dirumah hanya ada sepeda motor mbak buat saya pakai sekolah. Kalau barang-barang elektronik di rumah cuman ada TV mbak sama HP udah itu aja. Tabungan uang atau emas orang tua saya kurang dari Rp 1.000.000 paling mbak. Luas rumah saya kurang dari 200m² dan merupakan milik sendiri.”¹⁶

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Rizaldy siswa kelas XI IPS 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tuanya adalah seorang nelayan yang berpenghasilan kurang dari Rp 1.500.000 yang bisa dibilang dibawah UMR di Pamekasan karena pekerjaan orang tuanya juga tidak menentu penghasilannya. Menurutnya kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu cenderung menengah kebawah. Pekerjaan orang tua disana antara lain Petani, nelayan, pedagang, dan PNS.

Hal ini juga disampaikan oleh Yuwike Puspita Basri siswa kelas XI IPA 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pekerjaan bapak saya sebagai nelayan dan ibu saya sebagai ibu rumah tangga mbak Menurut saya, kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu ini bisa dikatakan rendah mbak. Karena jika dilihat dari kondisi ekonomi keluarga saya sendiri penghasilan yang orang tua saya dapatkan perbulannya itu kurang dari Rp 1.500.000 per bulan. Untuk kendaraan dirumah hanya ada satu sepeda motor mbak yang dipakai sama bapak buat nganter saya sekolah. Sementara untuk barang-barang elektronik hanya ada TV sama HP mbak. Luas rumah saya kurang dari 200m² dan merupakan milik sendiri mbak. Kalau tabungan atau emas ada mbak kayaknya kurang dari Rp 1.000.000 kalau dijumlah.”¹⁷

¹⁶ Muhammad Rizaldy, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

¹⁷ Yuwike Puspita Basri, Siswa Kelas XI IPA 1, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara dengan Yuwike Puspita Basri siswa kelas XI IPA 1 diketahui bahwa pekerjaan orang tuanya adalah nelayan. Menurutnya kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu masuk ke dalam kategori rendah. Penghasilan orang tuanya juga tidak tentu yaitu kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

Hal ini juga disampaikan oleh Amilia Safitri siswa kelas XI IPA 4, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Orang tua saya sendiri bekerja sebagai buruh tani yang kalau bekerja harus menunggu disuruh orang tiap musim misalnya musim padi, atau musim tembakau. Dan itu pun kalau ada yang meminta bantuan orang tua saya. Kalau kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu ini bisa dikatakan rendah mbak. Karena disini itu kan mayoritas pekerjaan orang tua yang saya tahu itu petani. Nah pekerjaan petani kan penghasilannya tidak tentu mbak. Dan petani disini cuman milik sendiri yang tanahnya terbilang tidak terlalu luas juga. Jadi pendapatan orang tua saya itu rendah mbak dengan pendapatan dibawah Rp 1.500.000. Kendaraan yang saya punya cuman ada sepeda motor yang saya pakai buat sekolah mbak. Kalau barang elektronik di rumah hanya ada HP sama TV mbak nggak ada lagi kayaknya. Kalau luas rumah kayaknya kurang dari 200m² dan merupakan milik sendiri. Kalau tabungan emas atau uang ada kayaknya kurang dari Rp 1.000.000 kalo gak salah mbak.”¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Amilia Safitri siswa kelas XI IPA 4 dapat diketahui bahwa orang tuanya bekerja sebagai buruh tani. Dengan penghasilan yang tidak menentu dan biasanya pendapatan dalam sebulan kurang dari Rp 1.500.000 itu pun kalau musim tani dan orang tuanya disuruh untuk membantu sawah orang lain.

¹⁸ Amilia Safitri, Siswa Kelas XI IPA 4, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021).

Hal ini juga disampaikan oleh Moh. Alfian Nasrullah siswa kelas XI IPA 2, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Disini setahu saya banyak temen-temen saya yang orang tuanya petani atau nelayan mbak. Dan penghasilannya itu menengah kebawah dan juga gak nentu bisa dapet mbak. Jadi kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu ini bisa dikatakan menengah kebawah mbak. Kalau bapak saya bekerja sebagai TKI di Malaysia sementara ibu saya jadi TKW di Arab Saudi. Dengan penghasilan rata-rata perbulannya setahu saya itu sekitar Rp 1.900.000 kalau transfer ke saya biasanya sekitar segitu mbak. Untuk kendaraan pribadi yang saya punya hanya sepeda motor yang saya gunakan untuk berangkat sekolah. Dan barang-barang elektronik yang ada dirumah itu kulkas, *rice cooker*, kipas angin, TV, Radio, sama HP mbak. Luas rumah saya sekitar 200m²-300m² dan merupakan milik sendiri. Kalau tabungan orang tua saya ada mbak mungkin kalau di jumlahkan sekitar Rp 1.000.000.”¹⁹

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 2 yaitu Moh. Alfian Nasrullah dapat diketahui bahwa orang tuanya bekerja sebagai TKI dan TKW. Dengan penghasilan sekitar Rp 1.900.000. menurutnya kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu cenderung menengah kebawah karena mayoritas pekerjaan orang tua adalah pekerjaan musiman seperti petani dan nelayan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bima Setiawan siswa kelas XI IPA 3, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Orang tua saya itu bekerja sebagai wiraswastawan mbak jadi punya toko yang lumayan besar di rumah. Kalau menurut saya di SMAN 1 Pademawu ini setahu saya mayoritas orang tua siswa itu petani dan nelayan mbak melihat dari pekerjaan orang tua teman-teman saya. Jadi kondisi ekonomi orang tua di sini terbilang menengah kebawah mbak. Kalau kondisi ekonomi orang tua saya sendiri mungkin masuk ke ekonomi sedang dengan penghasilan rata-rata tiap bulannya sekitar Rp

¹⁹ Moh. Alfian Nasrullah, Siswa Kelas XI IPA 2, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2021).

1.900.000 dari hasil toko. Kendaraan yang saya punya di rumah yaitu sepeda motor yang dipakai saya dan bapak saya. Sama sepeda yang biasanya saya pakai buat *goes* sama temen-temen kalau lagi libur. Barang-barang elektronik yang ada di rumah itu ada *rice cooker*, kulkas, kipas angin, radio, televisi sama HP mbak. Luas rumah saya sekitar 200m²-300m² dan merupakan milik sendiri. Kalau tabungan orang tua saya ada mbak mungkin kalau di jumlahkan sekitar Rp 1.000.000.”²⁰

Dari hasil wawancara dengan Bima Setiawan kelas XI IPA 3 dapat diketahui bahwa menurutnya kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu masuk aktegori menengah kebawah dilihat dari segi pekerjaan orang tua siswa yang mayoritas adalah petani dan nelayan. Dari segi penghasilan, orang tua Bima masuk kategori menengah yaitu Rp 1.900.000 dengan bekerja sebagai wiraswastawan yang membuka toko.

Hal ini juga disampaikan oleh Nova Fitriyanti siswa kelas XI IPS 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pekerjaan ibu saya sebagai pedagang meskipun bapak saya sudah meninggal mbak. Terus kalau yang saya lihat berdasarkan kondisi ekonomi orang tua teman-teman saya itu menengah kebawah mbak. Temen-temen saya banyak yang orang tuanya bekerja sebagai petani atau buruh tani terus ada juga yang nelayan. PNS juga ada tapi sedikit. Kondisi ekonomi orang tua saya sendiri masuk ke kategori sedang dengan penghasilannya tiap bulan rata-rata sekitar sekitar Rp 1.900.000 perbulan. Untuk kendaraan pribadi di rumah hanya ada sepeda yang dipakai adik saya sekolah. Dan Sepeda motor yang dipakai mbak saya buat nganter saya ke sekolah. Kalau barang-barang elektronik di rumah itu ada HP, kulkas, radio, *rice cooker*, kipas angin sama televisi mbak. Luas rumah saya sekitar 200m²-300m² dan merupakan milik sendiri. Kalau tabungan orang tua saya ada mbak mungkin kalau di jumlahkan sekitar Rp 1.000.000.”²¹

²⁰ Bima Setiawan, Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021).

²¹ Nova Fitriyanti, Siswa Kelas XI IPS 1, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara dengan Nova Fitriyanti siswa kelas XI IPS 1 dapat diketahui bahwa pekerjaan ibunya adalah seorang pedagang dengan penghasilan sekitar Rp 1.900.000 per bulan. Menurutny kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu masuk kategori menengah kebawah dimana pekerjaan orang tua siswa antara lain sebagai petani, pedagang, nelayan, buruh tani dan juga PNS.

Hal ini juga disampaikan oleh Maulidina Melliya Fitriyanti siswa kelas XI IPS 2, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pekerjaan orang tua saya sebagai PNS mbak. Melihat bagaimana kondisi ekonomi orang tua teman-teman saya itu mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan mbak. Jadi menurut saya, kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu ini bisa dikatakan menengah kebawah. Meskipun kondisi ekonomi orang tua saya masuk kategori tinggi penghasilan lebih dari Rp 3.000.000 per bulan tapi orang tua siswa yang bekerja sebagai PNS itu terbilang sedikit disini. Kendaraan pribadi yang orang tua saya miliki yaitu mobil, sepeda motor dan juga sepeda mbak. Dan barang-barang elektronik yang orang tua saya miliki yaitu HP, laptop, komputer, kulkas, radio, televisi, *rice cooker*, dispenser, AC, mesin cuci dan lain-lain mbak. Luas rumah saya lebih dari 300m² dan merupakan milik sendiri. Kalau tabungan ada mbak mungkin lebih dari Rp 1.000.000.”²²

Dari hasil wawancara dengan Maulidina Melliya Fitriyanti siswa kelas XI IPS 2 dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tuanya adalah sebagai PNS dengan penghasilan lebih dari Rp 3.000.000 per bulan. Menurutny kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu

²² Maulidina Melliya Fitriyanti, Siswa Kelas XI IPS 2, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2021).

bisa dikatakan menengah kebawah karena orang tua siswa yang bekerja sebagai PNS terbilang sedikit.

Hal ini juga disampaikan oleh Ach. Afifuddin siswa kelas XI IPA 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau kondisi ekonomi orang tua saya mungkin masuk kategori tinggi mbak dengan pekerjaan bapak saya sebagai PNS. Kalau berdasarkan sepengetahuan saya melihat kondisi ekonomi orang tua teman-teman saya itu masuk ke kategori menengah kebawah mbak. Disini banyak orang tua teman-teman saya yang bekerja sebagai buruh tani atau petani, ada juga yang nelayan, kuli bangunan dan sebagainya. Gaji orang tua saya per bulan rata-rata sekitar Rp 3.000.000. Kendaraan pribadi yang dimiliki orang tua saya itu mobil, sepeda motor sama sepeda yang biasanya dipakai buat *car free day* mbak. Kalau barang-barang elektronik yang orang tua saya miliki yaitu televisi, HP, komputer, laptop, kulkas, dispenser, radio, *vacum cleaner*, *rice cooker*, AC, mesin cuci dan lain-lain mbak. Luas rumah saya lebih dari 300m² dan merupakan milik sendiri. Kalau tabungan ada mbak mungkin lebih dari Rp 1.000.000.”²³

Dari hasil wawancara dengan Ach. Afifuddin siswa kelas XI IPA 1 diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu masuk kategori menengah kebawah. Orang tua Afifuddin adalah seorang PNS dengan penghasilan sekitar Rp 3.000.000 per bulan. Menurutnya mayoritas pekerjaan orang tua di SMAN 1 Pademawu adalah petani atau buruh tani, nelayan, kuli bangunan, dan PNS.

Hal ini juga disampaikan oleh Dimas Hanafi Putra siswa kelas XI IPA 4, sebagaimana petikan wawancara berikut:

²³ Ach. Afifuddin, Siswa Kelas XI IPA 1, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2021).

“Pekerjaan bapak saya sebagai guru mbak. Jadi mungkin kondisi ekonomi orang tua saya masuk kategori yang tinggi mbak. Disini mayoritas orang tua teman-teman saya itu bekerja sebagai petani dan nelayan serta kuli bangunan mbak. Tapi ada juga yang pedagang, PNS, serta guru tapi sedikit sih. Jadi bisa dibilang kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu ini menengah kebawah. Gaji orang tua saya sendiri penghasilan perbulannya itu bisa mencapai lebih dari 3.000.000 perbulan. Untuk kendaraan di rumah ada mobil, sepeda, sama sepeda motor mbak yang saya pakai buat ke sekolah. Barang-barang elektronik di rumah yang saya tau itu ada televisi, kulkas, laptop, radio, dispenser, *rice cooker*, AC, mesin cuci sama HP mbak. Luas rumah saya lebih dari 300m² dan merupakan milik sendiri. Kalau tabungan ada mbak mungkin lebih dari Rp 1.000.000.”²⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 4 Dimas Hanafi Putra dapat diketahui bahwa orang tuanya bekerja sebagai guru dengan penghasilan perbulan lebih dari Rp 3.000.000. Menurutnya mayoritas pekerjaan orang tua di SMAN 1 Pademawu adalah sebagai petani dan nelayan, ada juga pedagang dan PNS serta guru, namun hanya sedikit.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa gambaran kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu yaitu menengah kebawah. Untuk kategori ekonomi orang tua yang rendah dapat dilihat dari segi pekerjaan orang tua yang musiman (petani, nelayan, buruh tani, kuli bangunan), penghasilan orang tua dibawah UMR di Pamekasan (<Rp 1.939.686), kendaraan yang dimiliki (sepeda atau sepeda motor), barang-barang elektronik (televisi, HP), kondisi rumah (lantai semen/

²⁴ Dimas Hanafi Putra, Siswa Kelas XI IPA 4, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021).

tanah, luas rumah $<200\text{m}^2$, rumah merupakan milik sendiri/ ngekost), tabungan (emas atau uang $<\text{Rp } 1.000.000$).

Sementara siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori menengah dilihat dari segi pekerjaan orang tua yang musiman atau stabil (wiraswasta, pedagang, TKI), penghasilan yang sesuai UMR di Pamekasan (Rp 1.939.686) dan kendaraan pribadi (sepeda motor atau sepeda) serta barang-barang elektronik (televisi, HP, kulkas, *rice cooker*, kipas angin) yang dimiliki, kondisi rumah (lantai semen/keramik, luas rumah 200m^2 - 300m^2 , rumah merupakan milik sendiri), tabungan (emas atau uang Rp 1.000.000).

Sedangkan siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori tinggi bisa dilihat dari segi pekerjaan orang tuanya yang stabil dan tetap (guru, PNS), penghasilan orang tua yang diatas UMR di Pamekasan ($>\text{Rp } 1.939.686$), banyaknya kendaraan pribadi (sepeda, sepeda motor, mobil) dan barang elektronik (televisi, HP, kulkas, laptop, mesin cuci, *rice cooker*, AC, dan lain-lain) yang dimiliki serta kondisi rumah (lantai keramik, luas rumah $>300\text{m}^2$, rumah merupakan milik sendiri), tabungan (emas atau uang $>\text{Rp } 1.000.000$).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat ketika peneliti melakukan survei saat studi pendahuluan sebelum pembuatan proposal skripsi ini. Dimana dalam survei ini peneliti menyebarkan angket yang diberikan kepada siswa kelas XI tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS dengan jumlah siswa

IPA sebanyak 115 siswa dan jumlah siswa IPS sebanyak 81 siswa.²⁵ Sehingga jumlah siswa kelas XI secara keseluruhan sebanyak 196 siswa. Dimana dari hasil angket tersebut dapat diketahui rata-rata penghasilan orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

**Penghasilan Per Bulan Orang Tua Siswa Kelas XI SMAN 1 Pademawu
Berdasarkan UMR di Pamekasan Tahun 2022**

No.	Kategori	Penghasilan Per Bulan	Jumlah Siswa	(%)
1.	Tinggi	>Rp 1.939.686	12	6%
2.	Sedang	Rp 1.939.686	30	15%
3.	Rendah	<Rp 1.939.686	154	79%

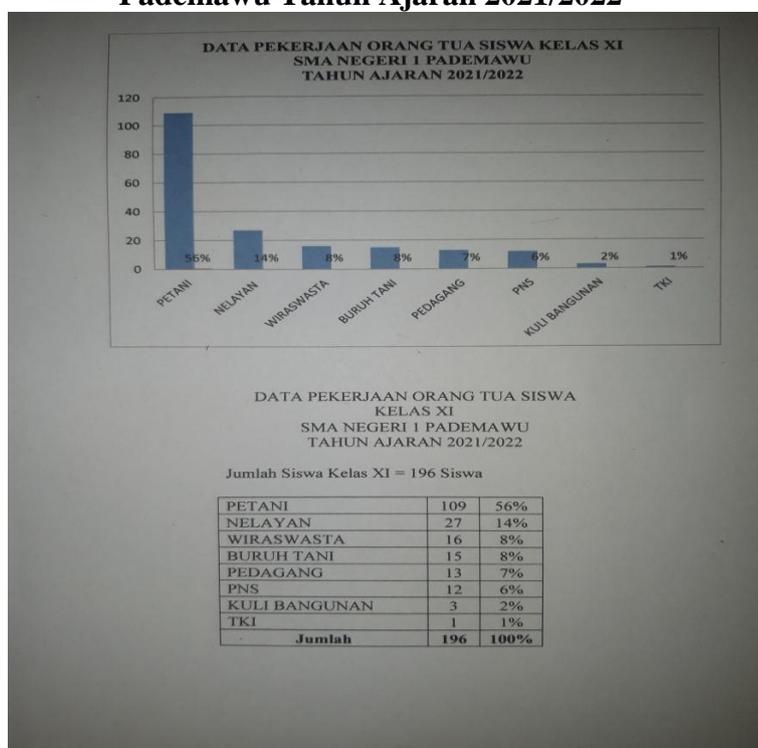
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori tinggi dengan penghasilan rata-rata perbulannya sebesar >Rp 1.939.686 sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 6%. Dan kondisi ekonomi orang tua siswa yang masuk kategori sedang dengan penghasilan rata-rata perbulannya sebesar Rp 1.939.686 sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 15%. Kemudian siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori rendah dengan penghasilan rata-rata perbulannya sebesar <Rp 1.939.686 sebanyak 154 siswa dengan persentase sebesar 79%.

²⁵ Angket, (17 April 2021).

Hasil tersebut juga diperkuat ketika peneliti melaksanakan observasi di lapangan yang dilaksanakan tanggal 14 Oktober 2021.²⁶ Dimana dapat dilihat bahwasanya kendaraan yang paling banyak digunakan oleh siswa ke sekolah adalah sepeda motor. Dan juga barang-barang elektronik yang paling banyak dimiliki orang tua siswa yaitu HP dan juga televisi. Dengan kondisi rumah kebanyakan merupakan milik sendiri dengan jenis lantai menggunakan semen.

Memperkuat bukti terkait gambaran kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu, peneliti memberikan gambaran kondisi ekonomi orang tua berupa bukti dokumentasi data pekerjaan orang tua siswa yakni sebagai berikut:

Foto 4.5 Data pekerjaan orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pademawu Tahun Ajaran 2021/2022



²⁶ Observasi, (14 Oktober 2021 jam 10:30 WIB di sekolah dan beberapa rumah siswa).

“Dari dokumentasi diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa orang tua siswa yang bekerja sebagai petani sebanyak 109 siswa dengan persentase sebesar 56%. Kemudian orang tua siswa yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 14%. Selanjutnya orang tua siswa yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 8%. Dilanjutkan dengan orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 8%. Kemudian orang tua siswa yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 7%. Dan orang tua siswa yang bekerja sebagai PNS sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 6%. Dan juga orang tua siswa yang bekerja sebagai kuli bangunan sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 2%. Dan yang terakhir adalah orang tua siswa yang bekerja sebagai TKI sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1%. Dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa yaitu sebagai petani. Dan juga mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah pekerjaan musiman yang penghasilannya tidak tentu.”²⁷

Selain dokumentasi data pekerjaan orang tua di atas, untuk memperkuat bukti terkait gambaran kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu, peneliti memberikan gambaran kondisi ekonomi orang tua berupa bukti dokumentasi yakni sebagai berikut:

Foto 4.6 Mayoritas kendaraan yang paling banyak digunakan siswa ke sekolah



²⁷ Dokumentasi Langsung, (17 April 2021).

“Berdasarkan dokumentasi tersebut, peneliti menemukan bahwasanya mayoritas siswa memiliki kendaraan sepeda motor yang biasa mereka gunakan untuk pergi ke sekolah. Dimana sepeda motor masuk kedalam salah satu bentuk fasilitas benda yang dimiliki oleh keluarga. Dan salah satu fasilitas yang juga bisa digunakan untuk mengukur kekayaan sebuah keluarga.”²⁸

Selain bukti dokumentasi tersebut, untuk memperkuat bukti terkait gambaran kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu, peneliti memberikan gambaran kondisi ekonomi orang tua berupa bukti dokumentasi kondisi rumah beberapa siswa yakni sebagai berikut:

Foto 4.7 Foto rumah salah satu siswa yang kondisinya masuk kategori rendah



Foto 4.8 Foto rumah salah satu siswa yang kondisinya masuk kategori menengah



²⁸ Dokumentasi Langsung, (14 Oktober 2021).

Foto 4.9 Foto rumah salah satu siswa yang kondisinya masuk kategori tinggi



“Berdasarkan dokumentasi di atas bisa diketahui bahwa kondisi rumah siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya rendah menggunakan lantai ubin atau semen. Dengan luas rumah sekitar $100 \text{ m}^2 - 200 \text{ m}^2$. Kemudian kondisi rumah siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya menengah menggunakan lantai keramik atau ubin. Dengan luas tanah sekitar $200 \text{ m}^2 - 300 \text{ m}^2$. Sementara siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya tinggi menggunakan lantai keramik. Dengan luas rumah lebih dari 300 m^2 .”²⁹

d. Analisis Dampak Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMAN 1 Pademawu

Untuk fokus ketiga peneliti akan mengkaji tentang dampak kondisi ekonomi orang tua siswa terhadap perencanaan karier siswa di SMA Negeri 1 Pademawu. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Arofah Asmarani Linda Sulaiha selaku guru BK:

“Untuk dampak kondisi ekonomi orang tua terhadap perencanaan karier siswa, itu sangat berdampak mbak. Salah satunya di SMAN 1 Pademawu ini, rata-rata banyak siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan kuliah. Mungkin bisa dikatakan hampir 75% siswa memilih tidak melanjutkan kuliah dikarenakan kondisi ekonomi keluarganya yang minim. Sama

²⁹ Dokumentasi Langsung, (14 Oktober 2021).

halnya siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya menengah juga kebanyakan memilih untuk tidak melanjutkan kuliah. Sementara siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori tinggi itu pasti memilih kuliah mbak bahkan kalau bisa kuliah di tempat yang ternama atau kuliah di luar Madura.”³⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Arofah Asmarani Linda Sulaiha selaku guru BK di SMAN 1 Pademawu dapat diketahui bahwa dampak kondisi ekonomi orang tua sangat berdampak. Menurutnya banyak siswa yang tidak melanjutkan kuliah karena faktor ekonomi. Siswa yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan biasanya siswa yang mampu dari segi ekonomi bahkan siswa tersebut cenderung memilih kampus ternama.

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Rizaldy siswa kelas XI IPS 3, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Faktor ekonomi orang tua itu berpengaruh sih mbak terhadap perencanaan karier. Misalkan saya mau kursus supaya tidak ketinggalan dari yang lain karena saya hanya lulusan SMA ketika bekerja itu kan juga butuh biaya. Atau misalkan saya mau kerja ke luar kota atau luar negeri karena disini jarang ada lowongan untuk siswa lulusan SMA itu kan juga perlu biaya yang lumayan lah. Nah kalau semisal saya gak ada biaya kan nanti jadinya gak bisa berangkat atau kalau semisal bisa berangkat malah berhutang sana-sini ke tetangga. Karena kondisi ekonomi orang tua saya rendah jadi kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menghambat perencanaan karier saya. Oleh karena itu saya mungkin akan lebih memilih bekerja setelah lulus supaya bisa memperbaiki ekonomi keluarga saya.”³¹

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Rizaldy siswa kelas XI IPS 3 dapat diketahui bahwa faktor ekonomi berpengaruh terhadap

³⁰ Siti Arofah Asmarani Linda Sulaiha, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (30 September 2021).

³¹ Muhammad Rizaldy, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

perencanaan karier. Menurutnya kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor penghambat perencanaan kariernya. Oleh sebab itu, Rizaldy lebih memilih untuk memperbaiki ekonomi keluarga dengan bekerja setelah lulus dari SMAN 1 Pademawu.

Hal ini juga disampaikan oleh Yuwike Puspita Basri siswa kelas XI IPA 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau menurut saya kondisi ekonomi orang tua sangat berdampak bagi perencanaan karier saya. Seperti yang saya bilang meskipun orang tua saya mendukung rencana saya untuk kuliah tapi saya tidak enak hati membuat beban mereka bertambah dengan memikirkan biaya kuliah saya nantinya. Meskipun ada bidik misi, saya merasa akan sulit juga buat dapetinnnya karena saya kurang pintar. Jadi itu yang membuat saya bimbang dalam memilih karier saya kedepannya. Jadi kondisi ekonomi orang tua adalah faktor penghambat saya dalam menentukan karier saya kedepannya. Dan mungkin saya lebih memilih untuk bekerja karena mengingat kondisi ekonomi orang tua yang rendah. Kalau saya bekerja mungkin akan sedikit mengurangi beban orang tua saya mbak.”³²

Dari hasil wawancara dengan Yuwike Puspita Basri siswa kelas XI IPA 1 dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua sangat berdampak terhadap perencanaan kariernya. Yuwike merasa pesimis bisa kuliah karena kondisi ekonomi orang tuanya yang terbilang rendah dan juga ia kurang dalam segi pelajaran. Jadi, ia memutuskan untuk bekerja supaya bisa mengurangi beban orang tuanya.

Hal ini juga disampaikan oleh Amilia Safitri siswa kelas XI IPA 4, sebagaimana petikan wawancara berikut:

³² Yuwike Puspita Basri, Siswa Kelas XI IPA 1, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2021).

“Menurut saya, mengenai dampak kondisi ekonomi orang tua terhadap perencanaan karier saya itu sangat berpengaruh besar. Karena kondisi ekonomi orang tua yang masuk kategori rendah, mereka tidak mendukung saya untuk melanjutkan kuliah. Karena katanya hanya akan membuang-buang uang dan toh belum tentu lulusan sarjana bisa langsung dapat pekerjaan bagus. Padahal kan saya juga ingin seperti yang lain yang bisa merasakan masuk universitas ternama misalnya. Kondisi ekonomi orang tua yang rendah adalah salah satu faktor yang paling menghambat perencanaan karier saya. Tapi yasudahlah karena orang tua tidak mendukung saya kuliah jadi saya hanya punya pilihan kalau tidak bekerja ya menikah muda mbak.”³³

Dari hasil wawancara dengan Amilia Safitri siswa kelas XI IPA 4 dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pilihan kariernya. Amilia mengatakan bahwa karena kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori rendah, orang tuanya tidak mendukungnya untuk melanjutkan kuliah. Ia juga mengatakan bahwa ia tidak mempunyai pilihan karier lain selain bekerja atau menikah muda padahal sebenarnya ia ingin seperti teman-temannya yang punya rencana untuk kuliah bahkan di universitas ternama.

Hal ini juga disampaikan oleh Moh. Alfian Nasrullah siswa kelas XI IPA 2, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Berkaitan dengan dampak ekonomi orang tua terhadap perencanaan karier siswa itu berpengaruh mbak. Saya melihat beberapa teman saya yang awalnya mau kuliah malah gak jadi karena takut gak bisa biayain sampai lulus. Saya merasa ekonomi orang tua itu penting untuk membiayai perencanaan karier anak. Tapi kalau memang kondisi ekonomi orang tuanya memang rendah ya terpaksa anak terkadang harus merelakan mimpinya. Kondisi ekonomi mungkin bisa menghambat

³³ Amilia Safitri, Siswa Kelas XI IPA 4, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021).

perencanaan karier saya karena saya ingin jadi profesional gamer sudah pasti membutuhkan biaya yang lumayan dari segi device, kuota, dan sebagainya mbak. Saya ingin bekerja saja mbak kalau bisa jadi profesional gamer sesuai dengan minat saya.”³⁴

Dari hasil wawancara dengan Moh. Alfian Nasrullah siswa kelas XI IPA 2 dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kariernya. Menurutnya banyak siswa yang pesimis untuk kuliah karena takut tidak bisa membayar biaya kuliah sampai lulus. Akhirnya banyak anak yang pasrah dan terpaksa merelakan mimpinya karena ketidakmampuan kondisi ekonomi orang tuanya.

Hal ini juga disampaikan oleh Bima Setiawan siswa kelas XI IPA 3, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Menurut saya, sangat berdampak besar. Misalnya saya melanjutkan keperguruan tinggi, maka uang yang dikeluarkan tentunya tidak sedikit, dan pastinya memerlukan biaya yang sangat banyak. Kemungkinan jika suatu saat saya sudah lulus, rencananya saya ingin mencari pekerjaan saja, agar dapat membantu kondisi ekonomi keluarga saya. Kondisi ekonomi orang tua bisa menghambat perencanaan karier saya mbak karena saya berkeinginan kuliah di univ ternama di luar Madura tapi karena memerlukan biaya yang besar jadi saya tidak jadi kuliah di luar Madura. Saya berkeinginan untuk melanjutkan kuliah mbak. Meskipun bukan di univ ternama yang penting saya bisa kuliah dulu.”³⁵

Dari hasil wawancara dengan Bima Setiawan siswa kelas XI IPA 3 dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua sangat berdampak besar terhadap perencanaan kariernya. Bima berencana

³⁴ Moh. Alfian Nasrullah, Siswa Kelas XI IPA 2, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2021).

³⁵ Bima Setiawan, Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021).

untuk kuliah di perguruan tinggi di luar Madura dan itu membutuhkan biaya yang cukup besar dan hal tersebut menghambat perencanaan kariernya. Akhirnya ia memutuskan untuk kuliah di manapun yang penting bisa kuliah.

Hal ini juga disampaikan oleh Nova Fitriyanti siswa kelas XI IPS 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perencanaan karier saya. Iya kondisi ekonomi salah satu hal yang menghambat perencanaan karier saya. Oleh karena itu setelah lulus dari SMA saya memiliki keinginan untuk bekerja saja untuk membantu perekonomian keluarga. Saya juga tidak ingin kuliah karena orang tua tidak mendukung dan saya mengerti kenapa orang tua saya tidak mendukung yaitu karena kondisi ekonomi yang kurang untuk membiayai saya kuliah.”³⁶

Dari hasil wawancara dengan Nova Fitriyanti siswa kelas XI IPS 1 dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perencanaan kariernya dan menjadi salah satu penghambat dalam perencanaan kariernya. Jadi, Nova memutuskan untuk bekerja karena orang tuanya tidak memberinya dukungan untuk kuliah.

Hal ini juga disampaikan oleh Maulidina Melliya Fitriyanti siswa kelas XI IPS 2, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau menurut saya, itu sangat berpengaruh mbak. Kalau orang tua saya itu mendukung saya mau kuliah tapi hanya melarang saya untuk kuliah di luar kota karena selain akan membuat orang tua khawatir tidak bisa menjaga anaknya dari dekat juga karena berkuliah di luar kota membutuhkan biaya yang lebih mahal. Jadi kondisi ekonomi orang tua juga salah

³⁶ Nova Fitriyanti, Siswa Kelas XI IPS 1, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2021).

satu faktor yang menghambat perencanaan karier saya. Karena itu mungkin lebih baik jika saya kuliah meskipun tidak di luar kota.”³⁷

Dari hasil wawancara dengan Maulidina Melliya Fitriyanti siswa kelas XI IPS 2 dapat diketahui bahwa menurutnya kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa. Maulidina mengatakan bahwa orang tuanya tidak mengizinkan ia berkuliah di luar Madura karena khawatir dan pastinya membutuhkan biaya yang cukup mahal. Hal tersebut menurut Maulidina menghambat perencanaan kariernya.

Hal ini juga disampaikan oleh Ach. Afifuddin siswa kelas XI IPA 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Menurut saya, kondisi ekonomi keluarga itu sangat berpengaruh besar, karena untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang bagus seperti kedokteran, kebidanan, teknik, dan sebagainya itu membutuhkan biaya yang cukup mahal. Dan beberapa orang mungkin kurang beruntung karena tidak bisa merasakan kuliah akibat kondisi ekonomi orang tua yang tidak mampu. Tapi lebih baik jangan terlalu dipaksakan karena kasihan akan menambah beban orang tua jika si anak kuliah hanya ikut-ikutan saja. Kondisi ekonomi orang tua tidak menghambat perencanaan karier saya karena orang tua masih mampu untuk membiayai saya kuliah sesuai dengan keinginan saya. Dan saya berencana untuk melanjutkan kuliah dengan memilih jurusan yang sesuai dengan minat saya supaya tidak salah jurusan.”³⁸

Dari hasil wawancara dengan Ach. Afifuddin siswa kelas XI IPA 1 dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perencanaan karier siswa. Apalagi jika

³⁷ Maulidina Melliya Fitriyanti, Siswa Kelas XI IPS 2, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2021).

³⁸ Ach. Afifuddin, Siswa Kelas XI IPA 1, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2021).

siswa memilih perguruan tinggi yang bagus atau memilih prodi yang membutuhkan banyak biaya seperti kedokteran, kebidanan, teknik dan lain-lain.

Hal ini juga disampaikan oleh Dimas Hanafi Putra siswa kelas

XI IPA 4, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Menurut saya kondisi ekonomi orang tua akan sangat berpengaruh besar terhadap perencanaan karier siswa. Selama ini saya banyak melihat teman-teman saya yang kondisi ekonomi orang tuanya rendah itu tidak ingin melanjutkan kuliah karena alasan tidak diperbolehkan oleh orang tuanya karena takut tidak bisa membiayai. Padahal selama si anak mau berusaha dan beruntung mungkin mereka bisa dapat bidik misi jadi mereka bisa kuliah secara gratis nantinya. Kondisi ekonomi orang tua tidak menghambat perencanaan karier saya. Karena dengan kondisi ekonomi yang terbilang tinggi justru memudahkan saya dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Saya lebih memilih untuk melanjutkan kuliah seperti yang saya bilang bahwasanya saya ingin kuliah di UNESA kalau bisa mbak.”³⁹

Dari hasil wawancara dengan Dimas Hanafi Putra siswa kelas XI IPA 4 dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa. Menurutnya banyak teman-temannya yang ingin melanjutkan kuliah tetapi tidak diperbolehkan oleh orang tuanya karena takut tidak bisa membiayai. Menurutnya selama siswa tersebut mau berusaha dan beruntung, bisa saja ia masuk kuliah secara gratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa. Banyak siswa yang

³⁹ Dimas Hanafi Putra, Siswa Kelas XI IPA 4, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021).

kurang percaya diri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena takut orang tuanya tidak bisa membiayai uang kuliahnya sampai lulus. Kebanyakan dari mereka berakhir dengan memutuskan untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga setelah lulus dari SMAN 1 Pademawu.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat ketika peneliti melakukan observasi tanggal 05 Oktober 2021. Dimana ternyata jarang ada siswa yang mau melakukan bimbingan individual seputar kariernya kepada guru BK.⁴⁰ Serta jarang ada siswa yang tertarik sekedar untuk melihat-lihat papan informasi yang berkaitan dengan karier yang ditempel di depan ruang BK. Selain itu, tidak adanya ekstrakurikuler yang aktif karena Covid-19 membuat siswa tidak bisa mengembangkan bakatnya dan menemukan minatnya dimana. Padahal masa-masa SMA seharusnya adalah waktu yang tepat untuk menemukan minat dan bakatnya dimana agar nanti setelah lulus perencanaan kariernya lebih terarah.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi yang berupa daftar perencanaan karier siswa yang didata melalui daring (*Whatsapp*) kemudian dicatat dalam daftar perencanaan karier siswa oleh guru BK. Dimana dari 196 siswa kelas XI terdapat 44 siswa yang sudah memilih akan kemana setelah lulus nanti. Dimana 24 siswa memilih untuk bekerja dan 20 siswa memilih untuk berkuliah dan 152

⁴⁰ Observasi, (05 Oktober 2021 jam 09:30 WIB di ruang BK).

siswa belum memutuskan untuk kemana setelah lulus nanti. Yang ditunjukkan dalam dokumentasi berikut:

Foto 4.10 Data perencanaan karier siswa kelas XI IPS 1

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PADEMAWU
Jalan Mandala Kec. Pademawu Telp. (0324) 328795
Email : smansapademawu@yahoo.co.id

DATA PERENCANAAN
KARIER SISWA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

XI IPS – 1

WALI KELAS :
Andy Gunawan, S.Si

No.	Nomor Induk	Nama	L/P	Pemilihan Karier
1.	4178	ACH ADI IRAWAN	L	
2.	4179	AHMAD FAISOL	L	
3.	4180	AHMAD SYAIFULLAH R10	L	
4.	4181	ALI RIZAL SISWANTO	L	
5.	4182	DESTY SALIMAH	P	Bekerja
6.	4183	FERI KURNIAWAN	L	
7.	4184	FIRDA LUSIANA	P	
8.	4185	FRENKY HADI PRANATA	L	
9.	4186	HOIRUL MOTTAH	P	
10.	4187	IMAM ISKANDARZULKARNAIN	L	Bekerja
11.	4188	JAMILATUS NUR WAHYUNI	P	
12.	4189	KHOIRI RESA SAPUTRA	L	
13.	4190	LAILATUL FAJRIYAH	P	
14.	4191	M. HENDRIYANTO	L	
15.	4192	MOH. ALI IMRON	L	
16.	4193	MOH. IRFAN WAHYUDI	L	
17.	4194	MUHAMMAD RISKY JULIANTO	L	
18.	4196	NADIFA FIBRIANTI	P	
19.	4197	NOVA FITRIYANTI	P	Bekerja
20.	4198	PRATAMA YOGA	L	
21.	4199	QURROTUL AINI	P	Kuliah
22.	4200	SIPUL BAHRI	L	
23.	4201	SITI HABSATUN AINI	P	
24.	4202	SITI RUMAINI	P	
25.	4203	SUSILAWATI	P	
26.	4204	WAHYUDI HIDAYATULLAH	L	Bekerja
27.	4205	WIDIYATI NINGSIH	P	

Pamekasan,

Mengetahui :
Guru BK,

“Dokumentasi tersebut adalah data perencanaan karier dari salah satu kelas XI yaitu kelas XI IPS 1 yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih belum memutuskan perencanaan karier mereka serta dapat dilihat bahwa lebih banyak siswa yang memutuskan untuk bekerja daripada kuliah. Hal tersebut dikarenakan faktor kondisi ekonomi orang tua yang membuat siswa bingung dalam memutuskan mau kemana setelah lulus nanti sehingga masih banyak siswa yang belum mendata dirinya kepada guru BK akan kemana setelah lulus nantinya.”⁴¹

⁴¹ Dokumentasi Langsung, (07 Oktober 2021).

2. Temuan Penelitian

a. Gambaran Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket meliputi:

- 1) Perencanaan karier siswa di SMAN 1 Pademawu masih diarahkan oleh guru BK.
- 2) Masih banyak siswa di SMAN 1 Pademawu yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier mereka setelah lulus dari sana nantinya.
- 3) Masih banyak siswa yang belum mengetahui minat dan bakatnya di bidang mana.
- 4) Dalam membantu perencanaan karier siswa yang masih mengalami kebingungan, guru BK melaksanakan bimbingan klasikal dengan materi perencanaan karier. Serta guru BK juga menggunakan media berupa papan informasi dan pohon karier untuk membantu perencanaan karier siswa.
- 5) Siswa yang sudah mengetahui cara memilih program studi 29%, mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karier 27%, dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan 22 % dan yang terakhir yaitu mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah 22%. Jadi, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang belum mampu memilih perguruan tinggi

setelah lulus sekolah dan banyak siswa yang belum bisa memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

- 6) Dalam menentukan karier, siswa masih berpatokan kepada teman-temannya alias ikut-ikutan.

b. Gambaran Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket meliputi:

- 1) Siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori tinggi sebesar 6%. Dan kondisi ekonomi orang tua siswa yang masuk kategori sedang sebesar 15%. Kemudian siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori rendah sebesar 79%. Jadi, kondisi ekonomi orang tua siswa berdasarkan penghasilan orang tua per bulannya mayoritas berpenghasilan rendah.
- 2) Siswa yang orang tuanya bekerja sebagai petani sebesar 56%, nelayan 14%, wiraswasta 8%, buruh tani 8%, pedagang 7%, PNS 6%, kuli bangunan 2 % dan TKI sebesar 1%. Jadi, mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai petani.
- 3) Mayoritas pekerjaan orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu adalah pekerjaan musiman yang berpenghasilan tidak menentu tiap musimnya.

- 4) Kendaraan yang paling banyak digunakan oleh siswa ke sekolah adalah sepeda motor. Dan juga barang-barang elektronik yang paling banyak dimiliki orang tua siswa yaitu HP dan juga televisi. Dengan kondisi rumah kebanyakan merupakan milik sendiri.

c. Analisis Dampak Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMAN 1 Pademawu

- 1) Siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya tinggi dapat dengan mudah menentukan arah kariernya setelah lulus dari SMA. Sementara siswa dengan kondisi ekonomi orang tua yang menengah dan rendah masih bingung antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja.
- 2) Siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya tinggi memilih untuk melanjutkan kuliah. Sementara siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya menengah dan rendah kebanyakan memilih untuk bekerja dan sebagian memilih untuk kuliah.
- 3) Orang tua siswa yang kondisi ekonominya tinggi sangat mendukung anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemudian orang tua siswa yang kondisi ekonominya menengah ada yang mendukung dan ada yang kurang mendukung. Dan orang tua siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya rendah kebanyakan kurang mendukung keinginan anaknya untuk masuk ke perguruan tinggi.

- 4) Dari 196 siswa kelas XI hanya 44 siswa yang sudah memilih akan kemana setelah lulus nanti. Dimana 20 siswa memilih untuk bekerja dan 24 siswa memilih untuk berkuliah dan 152 siswa belum memutuskan untuk kemana setelah lulus nanti Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa masih belum memutuskan akan kemana setelah lulus nanti.

B. Pembahasan

1. Gambaran Perencanaan Karier Siswa di SMAN 1 Pademawu

Gambaran perencanaan karier siswa di SMAN 1 Pademawu, menurut hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta beberapa peserta didik. Perencanaan karier siswa masih diarahkan oleh guru BK karena masih banyak siswa yang belum tahu akan kemana setelah lulus nanti atau dengan kata lain masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan karier mereka.

Dari hasil angket yang telah peneliti berikan kepada siswa kelas XI menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah dan juga banyak siswa yang belum dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dibuktikan dengan sedikitnya pernyataan-pernyataan yang dipilih oleh siswa yang berkaitan dengan mampu tidaknya siswa memilih perguruan tinggi setelah lulus dan sedikitnya pernyataan-pernyataan yang dipilih oleh siswa yang berkaitan dengan siswa sudah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dimana banyak

siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih perguruan tinggi dikarenakan mereka tidak yakin bisa berkuliah setelah lulus nanti serta mereka juga tidak tahu jurusan apa yang akan cocok dengan minat, bakat dan kemampuan mereka. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan yang menunjukkan bahwa tidak aktifnya ekstrakurikuler selama masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan minat atau bakatnya di bidang lain selain akademik. Serta kurang tertariknya siswa melaksanakan bimbingan karier dengan guru BK yang terbukti dari jaranganya siswa yang datang ke ruang BK untuk meminta saran-saran terkait karier mereka di masa yang akan datang.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang membahas tentang langkah-langkah dalam perencanaan karier menurut Dillard sebagaimana dikutip oleh Sofwan Adiputra antara lain:⁴² 1) Individu harus mengenali bakat, 2) Individu perlu memperhatikan minat, 3) Individu perlu memperhatikan nilai-nilai, 4) Individu perlu memperhatikan kepribadiannya, 5) Individu perlu memperhatikan kesempatan karier, 6) Individu perlu memperhatikan penampilan karier, 7) Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya.

Dilihat dari persentase perolehannya siswa mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus memiliki skor paling rendah yaitu 184 dengan persentase 22%, dan item yang paling sedikit dipilih yaitu dapat menentukan antara masuk perguruan tinggi atau bekerja setelah lulus.

⁴² Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Siswa", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2015), 48-49.

Sedangkan diurutan kedua yaitu siswa dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan dengan skor 186 dengan persentase 22%, dari hasil angket menunjukkan item yang paling sedikit dipilih yaitu siswa sudah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki. Kemudian diurutan ketiga siswa mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karier dengan skor 227 dan persentase 27%, hasil angket menunjukkan item yang paling sedikit dipilih adalah siswa berusaha keras mencari informasi tentang karier yang sesuai dengan perencanaan kariernya. Diurutan terakhir siswa mengetahui cara memilih program studi dengan skor 230 dan persentase 29%, dari hasil angket menunjukkan bahwa item yang paling sedikit dipilih yaitu siswa mampu memperkirakan resiko positif dan negatif dari jurusan yang dipilih.

Dengan demikian hal ini sesuai dengan teori yang sudah dibahas di bab sebelumnya mengenai tahapan proses perkembangan karier menurut Super yang dikutip oleh Heni Sulusyawati et al. membagi proses perkembangan karier menjadi lima tahapan yaitu:⁴³ (1) Tahap pengembangan (*growth*), yaitu terhitung sejak lahir sampai sebelum usia 15 tahun. (2) Tahap eksplorasi (*exploration*), yaitu dari usia 15 tahun sampai 25 tahun. (3) Tahap pemantapan (*establishment*), yaitu antara usia 25 tahun sampai 45 tahun. (4) Tahap pembinaan (*maintenance*), yaitu usia 45 tahun sampai 65 tahun. (5) Tahap penurunan (*decline*), yaitu sekitar usia 65 tahun dimana seseorang telah memasuki masa pensiun.

⁴³ Heni Sulusyawati, et al., "Perencanaan Karier Siswa di SMA Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan", *Jurnal Bikotetik*, Vol. 1, No. 1 (2017), 9.

Tahapan karier pada usia remaja menurut Ginzberg sebagaimana dikutip oleh Heni Sulusyawati et al. menjelaskan bahwa pada usia 17 tahun sampai kurang dari 25 tahun seseorang berada di tahap realistik, dimana individu akan melewati tiga sub tahapan sebagai berikut:⁴⁴ 1) Tahap eksplorasi (*exploration*), yaitu tahap dimana individu sudah mempertimbangkan dua atau tiga pilihan jawaban, akan tetapi belum bisa menentukan keputusan. 2) Tahap pematangan (*crystallization*), yaitu tahap dimana orang sudah mulai merasa lebih yakin jika memegang jabatan tertentu. 3) Tahap penentuan (*specification*), yaitu tahap dimana orang sudah lebih mudah dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan jabatan tertentu.

Jadi dapat dikatakan bahwasanya siswa SMA itu berada pada kisaran usia 15-18 tahun dimana usia tersebut masuk pada tahap eksplorasi (*exploration*) yang ditandai dengan individu mulai memikirkan berbagai alternatif pilihan jabatan, namun belum mau mengambil keputusan yang kukuh. Siswa SMA sudah mulai fokus atau terpusat pada suatu hal tertentu, namun bisa berubah karena adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi perencanaan karier mereka.

2. Gambaran Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa di SMAN 1 Pademawu

Gambaran kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu, menurut hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta beberapa peserta didik. Kondisi ekonomi orang tua siswa

⁴⁴ W. S. Winkel & Hastuti M. M. S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2013), 628.

bisa dikategorikan rendah berdasarkan penghasilan dan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua siswa, kepemilikan barang-barang elektronik, kondisi rumah, serta tabungan yang dimiliki. Peneliti memberikan tiga opsi dengan memakai parameter UMR di kabupaten Pamekasan. Dimana UMR di kabupaten Pamekasan tahun 2022 sebesar Rp 1.939.686.⁴⁵ Jadi kategori kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu ditetapkan sebagai berikut: 1) Golongan pendapatan tinggi yaitu jika pendapatan per bulan lebih besar daripada UMR di Pamekasan (>Rp 1.939.686). 2) Golongan pendapatan menengah yaitu jika pendapatan per bulan rata-rata sesuai dengan UMR di pamekasan (Rp 1.939.686). 3) Golongan pendapatan rendah yaitu jika pendapatan per bulan dibawah rata-rata UMR di Pamekasan (<Rp 1.939.686).

Dari hasil angket kuesioner yang telah peneliti berikan kepada siswa kelas XI menunjukkan bahwa siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 6%. Dan kondisi ekonomi orang tua siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 15%. Kemudian siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya masuk kategori rendah sebanyak 154 siswa dengan persentase sebesar 79%.

Hasil tersebut juga diperkuat dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti bahwasanya kendaraan yang paling banyak digunakan oleh siswa ke sekolah adalah sepeda motor. Dan juga barang-barang elektronik yang

⁴⁵ Gaji UMR Pamekasan & Gaji UMK Pamekasan Tahun 2022, <https://gajikaryawan.com/gaji-umr-pamekasan/> (diakses pada tanggal 04 Juli 2022).

paling banyak dimiliki orang tua siswa yaitu HP dan juga televisi. Dengan kondisi rumah merupakan milik sendiri yang kebanyakan menggunakan lantai semen.

Kemudian dilihat dari persentase pekerjaan orang tua dapat diketahui bahwa orang tua siswa yang bekerja sebagai petani sebanyak 109 siswa dengan persentase sebesar 56%. Bekerja sebagai nelayan sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 14%. Bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 8%. Bekerja sebagai buruh tani sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 8%. Bekerja sebagai pedagang sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 7%. Bekerja sebagai PNS sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 6%. Bekerja sebagai kuli bangunan sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 2%. Dan yang terakhir bekerja sebagai TKI sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1%.

Sebagaimana unsur-unsur yang terdapat dalam kondisi ekonomi yang meliputi pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan fasilitas benda yang dimiliki keluarga.⁴⁶ Peneliti menggunakan unsur pendapatan, jenis pekerjaan dan fasilitas benda yang dimiliki keluarga yang dipakai untuk mengetahui gambaran kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu.

Menurut Gilarso dalam Lukas Sarjito pendapatan dapat bersumber pada usaha sendiri (wiraswasta), seperti berdagang, bekerja pada orang

⁴⁶ Lisnawati, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)", (t.t.), 5-6?.

lain sebagai pegawai atau karyawan dan hasil dari milik seperti menyewakan rumah.⁴⁷

Sementara jenis pekerjaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Biro Pengembangan Sosial Budaya membedakan jenis pekerjaan yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.⁴⁸ Penghasilan utama ialah sumber utama dari penghasilan di dalam jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang, fungsinya sebagai untuk mencukupi keberlangsungan hidup. Sementara Kerja sampingan ialah kerja yang digunakan untuk menambah penghasilan supaya mencukupi keberlangsungan hidup seseorang.

Sedangkan fasilitas benda yang dimiliki keluarga menurut James Spillane, SJ dalam Lukas Sarjito fasilitas benda yang dimiliki keluarga adalah sebagai berikut:⁴⁹ Mobil (mewah > 25 juta, sedang 15 juta – 25 juta, dan biasa < 15 juta), sepeda motor, video, TV warna, TV hitam putih, radio, mesin cuci, kulkas, pesawat telepon, berlangganan surat kabar, berlangganan majalah, rumah pribadi, kamar pribadi siswa, listrik, dinding rumah (papan, semi, tembok), lantai (tanah, plester semen, tegel, porselen), sumber air (sumur timba, sumur pompa, sanyo), sawah, dan tegalan/kebun bukan pekarangan.

⁴⁷ Lukas Sarjito, "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Pilihan Jenjang Pendidikan dalam Studi Lanjut Siswa" (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2006), 14-15.

⁴⁸ Ibid., 17.

⁴⁹ Ibid, 17-19.

3. Analisis Dampak Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMAN 1 Pademawu

Dampak kondisi ekonomi orang tua terhadap perencanaan karier siswa di SMAN 1 Pademawu, menurut hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta beberapa peserta didik. Dimana kondisi ekonomi orang tua sangat berdampak terhadap perencanaan karier siswa. Siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya tinggi dapat dengan mudah menentukan arah kariernya setelah lulus dari SMA. Sementara siswa dengan kondisi ekonomi orang tua yang menengah dan rendah masih bingung antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja.

Siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya tinggi memilih untuk melanjutkan kuliah. Sementara siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya menengah dan rendah kebanyakan memilih untuk bekerja dan sebagian memilih untuk kuliah.

Orang tua siswa yang kondisi ekonominya tinggi sangat mendukung anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemudian orang tua siswa yang kondisi ekonominya menengah ada yang mendukung dan ada yang kurang mendukung. Dan orang tua siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya rendah kebanyakan kurang mendukung keinginan anaknya untuk masuk ke perguruan tinggi.

Dari 196 siswa kelas XI hanya 44 siswa yang sudah memilih akan kemana setelah lulus nanti. Dimana 20 siswa memilih untuk bekerja dan 24 siswa memilih untuk berkuliah dan 152 siswa belum memutuskan

untuk kemana setelah lulus nanti Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa masih belum memutuskan akan kemana setelah lulus nanti.

Dengan demikian hal ini sesuai dengan teori yang sudah dibahas di bab sebelumnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan karier secara umum menurut Shertzer dan Stone yang dikutip oleh Heni Sulusyawati dan Melati:⁵⁰ 1) Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. 2) Faktor eksternal meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan. Jadi, berdasarkan teori tersebut kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang paling memengaruhi perencanaan karier siswa di SMAN 1 Pademawu.

⁵⁰ Heni Sulusyawati dan Melati, "Pengaruh Budaya Rejang Terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu", *Jurnal Psikodidaktika*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2019), 28.